

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian tentang “penerimaan keluarga terhadap anaknya yang tunanetra” ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena sangat sesuai untuk bisa mengungkap berbagai fenomena di lapangan yang terkait dengan penelitian ini.

##### **A. Metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berbagai data yang didapat dari temuan di lapangan akan dianalisis dan kemudian disimpulkan dalam bentuk kesimpulan deskriptif.

Pendekatan kualitatif sendiri diartikan sebagai pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif para partisipan memulai perlibatan ke dalam kehidupan aktor-aktor terlibat (musthafa, dalam Alwasilah, 2000: 27).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri (*human resource*) yang menjadi instrument untuk mengumpulkan informasi atau data dalam penelitian, sedangkan instrument lainnya (*non human resource*) hanyalah sebagai pelengkap.

## B. Teknik penelitian

### 1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Menurut Lofland dan Lofland (moleong, 1994: 12) “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain”.

#### a. Wawancara

Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal. Hasil wawancara direkam dalam *tape recorder* agar memudahkan peneliti untuk mendokumentasikan berbagai data dan informasi yang disampaikan dari responden.

Wawancara yang dilakukan bersifat tak-berstruktur ini mengacu pada apa yang disampaikan oleh Nasution (1996:72) yang menyatakan bahwa: “wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat naturalistik, khususnya bagi pemula biasanya bersifat tak-berstruktur. Tujuannya adalah untuk memperoleh keterangan yang rinci dan mendalam mengenai pandangan orang lain”.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap:

1. Salah seorang siswa kelas III SDLB SLB Negeri A Bandung.
2. Ayah, Ibu dan saudara dari salah satu siswa kelas III SDLB SLB Negeri A Bandung tersebut.

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan berbagai

keterangan dari berbagai pihak yang terlibat langsung dengan anak.

Wawancara disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, dengan memperhatikan agama, usia, norma, bahasa yang dipahami, tingkat pendidikan dan karakteristik sosial-budaya lainnya dari responden.

**b. Observasi**

Pengamatan dilakukan secara tersembunyi (*covert*). Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung nonpartisipator. Observasi dilakukan hanya menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat bantu pengamatan lain, kecuali alat tulis dan catatan.

Aspek yang diobservasi dalam penerimaan keluarga terhadap anaknya yang tunanetra diantaranya: (1) kondisi keluarga, dan (2) kondisi tempat tinggal keluarga.

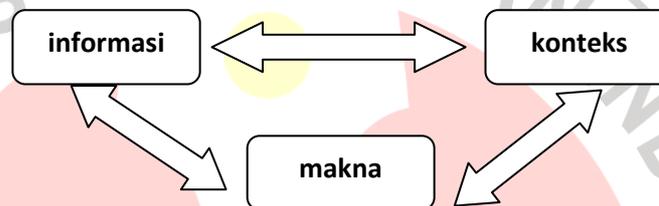
Dalam melakukan observasi peneliti memperhatikan hal-hal seperti: (1) isi dari pengamatan, (2) mencatat pengamatan, (3) ketetapan pengamatan, (4) hubungan antara pengamat dengan yang diamati.

Nasution (1996: 58) menyatakan bahwa “informasi yang dilepaskan dari konteksnya akan kehilangan makna”. Setiap stimulus merupakan suatu keseluruhan. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia perlu dipahami dengan merasakan dan mengalaminya berdasarkan penghayatan langsung dari peneliti.

Dengan kata lain, makna dari suatu informasi yang

didapat dari observasi, perlu dipahami berdasarkan konteks informasi itu sendiri. Oleh karena itu dalam melakukan pengamatan, peneliti selalu mengaitkan berbagai informasi yang ada dengan konteks yang terjadi pada saat kejadian yang berupa informasi tersebut berlangsung. Penjelasan ini dapat digambarkan melalui bagan berikut ini.

**Bagan 3.1**



**korelasi informasi, konteks, dan makna dalam observasi** (Nasution, 1996: 59)

Bagan di atas menggambarkan bahwa peneliti selalu mencatat berbagai informasi (kejadian, peristiwa, atau kegiatan yang terjadi) ketika melakukan observasi. Peneliti juga memperhatikan dan mempertimbangkan konteks pada saat informasi-informasi tersebut terjadi, sehingga ketika peneliti menginterpretasikan atau memaknai informasi hasil tersebut, maka interpretasi data yang dibuat benar-benar sesuai dengan informasi dan konteks dari informasi itu sendiri.

### **c. Studi Dokumentasi**

Nasution (1996 : 85) menjelaskan bahwa: “Data dalam peneliti naturalistik kebanyakan diperoleh dari sumber manusia (*human*

*resources*) melalui wawancara dan observasi. Namun terdapat pula data yang bukan bersumber dari manusia (*non human resources*), diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistik. Dokumen sendiri terdiri dari tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat, dan dokumen resmi.

Dari penjelasan nasution di atas dapat disimpulkan bahwa walaupun data utama (data primer) dalam penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh dari sumber manusia, akan tetapi dari data tambahan (data sekunder) tidak dapat diabaikan dan dianggap penting untuk dapat mengungkap fenomena yang ada di lapangan.

Meskipun data sekunder sebagai data tambahan tidak dapat diabaikan, akan tetapi jika dalam penelitian ini data yang termasuk jenis data tersebut akan terdapat di lapangan maka sumber data ini akan diabaikan dalam analisis dan penafsiran data dari hasil penelitian ini.

Berbagai data yang didapat dari studi dokumentasi diantaranya adalah dari dokumen pribadi.

## **2. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data mempunyai tujuan untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data. Pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data itu sendiri didasarkan pada kriteria yang digunakan dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data menggunakan

standar kriteria yang digunakan standar kriteria derajat kepercayaan atau kredibilitas. Moleong (1994:173) menjelaskan bahwa:

“Penerapan kriteria derajat kepercayaan atau kredibilitas pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi:

(1) melaksanakan inkuri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai (2) mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti”.

Untuk mencapai keabsahan data kriteria tingkat kepercayaan atau kredibilitas dapat digunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu: (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pengecekan teman sejawat, (5) kecukupan referensial, (6) kajian kasus negatif, (7) pengecekan anggota (Moleong, 1994 : 175).

Namun dalam penelitian ini, dengan pertimbangan untuk efektifitas dan efisiensi pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti hanya menggunakan tiga dari tujuh jenis cara yang ada, yaitu: (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi, (3) pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.

Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui ketekunan pengamat dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan, menganalisis data, dan menafsirkan data yang diperoleh di lapangan.

Peneliti selalu berusaha untuk melakukan pengamatan seteliti dan setekun mungkin pada kegiatan-kegiatan seperti disebutkan di atas. Berbagai informasi atau data yang ada, baik yang dianggap penting atau kurang penting selalu dianalisis secara cermat mungkin.

### 3. *Triangulasi*

Moleong (1999 : 178) mengatakan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

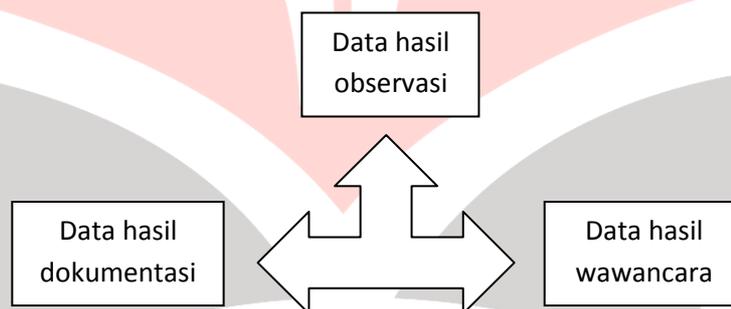
Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau kredibilitas suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (patton dalam moleong, 1994 : 187). Hal ini menurut moleong (1994 : 179) dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil penelitian dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada penelitian ini sendiri, data hasil pengamatan atau observasi dibandingkan dengan data hasil wawancara. Data hasil wawancara sendiri akan dibandingkan menurut sumber data wawancara tersebut. Maksudnya, data hasil wawancara dari setiap responden dibandingkan terlebih dahulu, baru kemudian ditriangulasikan dengan sumber data lainnya, baik dari data hasil observasi maupun dengan data dari hasil studi dokumentasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Bagan 3.2**

**Teknik triangulasi dengan sumber**

**4. Pemeriksaan dengan teman sejawat melalui diskusi**

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan masukan terhadap penelitian ini, diantaranya yaitu diskusi dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II.

Dosen pembimbing dapat dijadikan sebagai “rekan diskusi”.

Dalam hal ini pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh dosen pembimbing dapat dijadikan bahan untuk melakukan pemeriksaan tingkat kebenaran data yang didapat dari lapangan, karena dosen pembimbing dianggap sebagai orang yang memiliki kompetensi tinggi dalam bidang penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Oleh karenanya kritik dan masukan yang disampaikan oleh dosen pembimbing dapat dijadikan bahan dalam pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh peneliti.

### **C. Tahap-tahap penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui bagan berikut ini.

#### **1. Tahap Pralapangan**

##### ***a. Menyusun rancangan penelitian***

Kegiatan ini merupakan tahap awal, intinya berupa penyusunan rancangan penelitian yang diajukan ke Dewan Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UPI. Kemudian proposal rancangan penelitian tersebut diseminarkan. Selanjutnya, untuk melengkapi berbagai masukan pada saat seminar, peneliti melaksanakan konsultasi dan bimbingan intensif dengan dosen pembimbing.

##### ***b. Memilih latar penelitian***

Proses pemilihan latar penelitian dalam penelitian ini didasarkan pada hasil studi pendahuluan.

**c. Mengurus perizinan**

Pengurusan perizinan yang bersifat administratif dilakukan dimulai dari tingkat jurusan, fakultas, universitas, sampai di Dinas Pendidikan Kota Bandung.

Dimulai dari tingkat jurusan, peneliti memperoleh surat usulan pengangkatan pembimbing dan surat permohonan izin melaksanakan penelitian ke tingkat fakultas. Dari tingkat fakultas peneliti memperoleh surat keputusan pengangkatan pembimbing dan surat permohonan izin melaksanakan penelitian untuk dinas pendidikan kota Bandung, dan dari dinas pendidikan kota Bandung peneliti memperoleh surat izin penelitian di keluarga. Surat tembusan pemberitahuan pelaksanaan penelitian disampaikan kepada Rektor UPI.

**d. Menyiapkan perlengkapan penelitian**

Peneliti menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk memperlancar, memperjelas, dan mempermudah kegiatan pengumpulan data di lapangan. Adapun kegiatan pada tahap ini adalah mempersiapkan kisi-kisi penelitian, kemudian dijabarkan menjadi instrument penelitian yang berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman studi dokumentasi.

Untuk mempermudah pencatatan pada saat wawancara, peneliti juga menyiapkan alat perekam (*tape recorder*).

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

Penelitian dilaksanakan dari mulai tanggal 1 Maret 2010 sampai dengan tanggal 28 Mei 2010 di rumah keluarga siswa SLB A Negeri Bandung. Dalam kegiatan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

### a. *Memahami latar penelitian dan persiapan diri dengan baik.*

#### • Memasuki lapangan

##### 1. Keakraban hubungan

Peneliti selalu berusaha menjaga keakraban hubungan peneliti dengan lingkungan sosial di lokasi penelitian agar mempermudah peneliti dalam upaya memperoleh berbagai data yang diinginkan.

##### 2. Mempelajari bahasa

Sebenarnya tidak ada banyak kesulitan dengan penggunaan bahasa, karena peneliti sendiri berasal dari Bogor, maka penggunaan bahasa tidak menjadi masalah, meskipun ada beberapa responden yang lebih senang menggunakan bahasa daerah seperti bahasa sunda.

##### 3. Peranan peneliti

Untuk menghindari adanya peran langsung penelitian di lokasi penelitian yang dikhawatirkan akan mempengaruhi kondisi dan perilaku yang terjadi di lokasi penelitian, maka peranan peneliti dalam aktifitas yang ada di lokasi penelitian ini sendiri dilakukan dengan pengamatan langsung tanpa berperan serta.

- **Berpartisipasi sambil mengumpulkan data**

1. Pencatatan data mentah

Pengarahan batas studi dilakukan dengan memperhatikan batasan studi berdasarkan fokus masalah yang akan diteliti, yaitu penerimaan keluarga terhadap anaknya yang tunanetra. Tujuan pengarahan batas studi ini adalah agar peneliti tidak terjebak pada masalah-masalah yang berada di luar fokus masalah penelitian.

Pencatatan dilakukan pada saat berlangsung pengumpulan data baik pada saat kegiatan observasi dan studi dokumentasi berlangsung. Data hasil penelitian melalui wawancara bukan dicatat melainkan di rekam melalui *Tape recorder* , sedangkan data hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan singkat pada tabel pedoman observasi.

2. Pencatatan lengkap dan formal

Pada tahap pencatatan lengkap dan formal peneliti mencatat data hasil wawancara dalam bentuk table sederhana. Data hasil wawancara tersebut dibuat dalam bentuk table pedoman observasi. Catatan hasil studi dokumentasi dibuat dalam table sesuai dengan sumber dari data.

- **Analisis dan penafsiran data**

Bogdan dan Taylor (moleong, 1993 : 103) mendefinisikan analisis data sebagai “proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang

disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema hipotesis itu”.

Selanjutnya moleong (1993 : 103) menyebutkan bahwa: “Analisis data adalah proses mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data”.

Proses analisis dan penafsiran data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik data primer maupun data sekunder. Proses analisis dan penafsiran data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada proses analisis dan penafsiran data yang disampaikan oleh moleong (1993 : 190) yaitu sebagai berikut:

1. Pemrosesan satuan

Terdapat 2 tahap dalam tahap pemrosesan satuan ini, yaitu: (1) tipologi satuan, tujuannya untuk membuat kategori verbal dengan memberi “label” pada bagian-bagian temuan penelitian dan menemukan ciri dan karakteristik dari apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh peneliti. (2) penyusunan satuan, tujuannya untuk menyusun bagian-bagian yang menjadi temuan dalam penelitian, kemudian memberikan kode-kode tertentu pada masing-masing satuan temuan sehingga menjadi lebih mudah untuk dikategorisasikan.

2. Kategorisasi

Kategorisasi bertujuan untuk mengelompokkan, merumuskan,

dan menjaga agar berbagai hasil temuan dari penelitian dapat dianalisis dan ditafsirkan.

### 3. Penafsiran data

Penafsiran data yang dilakukan adalah bersifat deskriptif, artinya rancangan organisasional dikembangkan dari kategori-kategori yang ditemukan dan hubungan-hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data hasil penelitian.

#### **D. Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

Jadwal pelaksanaan penelitian digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang tersedia.

Dengan adanya jadwal penelitian, maka penelitian yang dilakukan dapat dilaksanakan secara bertahap dan berstruktur, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 3.1**

#### **Jadwal pelaksanaan penelitian**

No	Tanggal	Kegiatan
1	11 Mei 2009	Pengajuan surat pengangkatan pembimbing
2	3 Juni 2009	Pembuatan surat pengangkatan pembimbing
3	5 Januari 2009	Proses bimbingan penyusunan proposal

		penelitian
4	5 Maret 2009	Studi pendahuluan di lokasi penelitian
5	17 April 2009	Seminar proposal penelitian
6	3 Juni 2009	Pengajuan surat permohonan izin penelitian di tingkat universitas
7	9 September 2009	Pembuatan surat izin pendidikan di dinas kesatuan bangsa kota bandung
8	7 Januari 2010	Membuat dan mempersiapkan instrument penelitian serta proses bimbingan skripsi bab I-III
9	3 Maret 2010	Observasi penerimaan keluarga terhadap anaknya yang tunanetra
10	25 Febuari 2010	Hari pertama melakukan penelitian, observasi kondisi umum rumah keluarga, membuat janji/jadwal wawancara dengan subjek penelitian
11	15 Maret 2010 28 Maret 2010	Wawancara dengan keluarga anaknya yang tunanetra
12	11 April 2010	Wawancara dengan anaknya yg tunanetra
13	17 Mei 2010	Melakukan studi dokumentasi untuk melengkapi data yang telah diperoleh
14	24 Mei 2010	Analisis data

15	1 Juni 2010	Penafsiran data dan penarikan kesimpulan
16	8 Juni 2010	Menyelesaikan bimbingan skripsi untuk bab IV dan bab V
17	31 Juli 2010	Persiapan mengikuti ujian sidang
18	19 Agustus 2010	Mengikuti ujian sidang

#### E. Lokasi dan subjek penelitian

Penelitian dilakukan di rumah keluarga yang beralamat di Gg. Intan 7 no.9, Sadang Serang, Bandung. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada jarak rumah keluarga yang diteliti tidak begitu jauh dengan tempat tinggal peneliti itu sendiri. Selain itu, anak tunanetra tersebut tidak tinggal di asrama.

Penentuan subjek penelitian dilakukan berdasarkan kebutuhan data penelitian ini sendiri merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berusaha mengungkap contoh dan fenomena yang ada, bukan penggunaan sampel yang mewakili populasi layaknya dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal ini mengandung arti bahwa penentuan subjek penelitian sebagai sampel dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif.

Tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasikan pada populasi tertentu, dengan demikian penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan “*purposive sampling*”.

Sebagai informan tambahan yang berfungsi sebagai data untuk

melakukan pengecekan (*crosscheck*) pada proses triangulasi data, digunakan data lain yang bersumber dari anak yang mengalami ketunanetraan itu sendiri.

